Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6(1), 2019: 21-31

ISSN: 2356-0770

POTENSI ENTREPRENEUR MAHASISWA ALUMNI UNIVERSITAS TERBUKA

Bambang Dalyono[1], Suparman[2]

[12] *Dosen UPBJJ-UT Semarang*

bambangd@ecampus.ut.ac.id[1], suparman@ecampus.ut.ac.id[2]

ABSTRACK

The role of universities determines the printing of reliable young entrepreneurs. But being an entrepreneur will get uncertain income, carry a variety of risks, work hard and work long hours, the quality of life is still low until the business is successful because it has to save money. Therefore, the problem is, how is the potential of students who are alumni of the Open University in utilizing the development of information technology? For that, entrepreneurs should know and understand that entrepreneurs are fighters of progress who serve the community and participate in ending dependence on other countries. In conclusion, by utilizing the development of information technology, the potential of Open University alumni entrepreneurs has a big and open opportunity. As well as fostering and developing mental entrepreneurial attitudes among UT alumni, it becomes a vehicle for integration in synergy between mastering science and technology and entrepreneurial spirit.

Keywords: *Entrepreneurs, the role of universities, science and technology.*

ABSTRAK

Peranan Perguruan Tinggi sangat menentukan tercetaknya entrepreneur muda yang handal. Akan tetapi menjadi entrepreneur akan memperoleh pendapatan yang tidak pasti, memikul berbagai resiko, bekerja keras dan waktu jam kerja panjang, kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil karena harus berhemat. Oleh karena itu permasalahannya, bagaimanakah potensi entrepreneur mahasiswa alumni Universitas Terbuka dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi? Untuk itu, sebaiknya entrepreneur harus mengetahui dan mengerti bahwa entrepreneur itu merupakan pejuang kemajuan yang mengabdi kepada masyarakat dan turut serta mengakhiri ketergantungan terhadap negara lain. Kesimpulannya, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, potensi entrepreneur alumni Universitas Terbuka berpeluang besar dan terbuka luas. Serta pembinaan dan pengembangan sikap mental enrepreneur di kalangan alumni UT, menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa entrepreneur.

Kata kunci: *entrepreneur, peranan universitas, sains dan tehnologi*.

Author correspondence

Email: bambangd@ecampus.ut.ac.id

Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

PENDAHULUAN

Mengembangkan jiwa entrepreneur dikalangan mahasiswa merupakan salah satu hal yang penting menjadi kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan bagi setiap orang atau individu. Dahulu pola pembelajaran entrepreneur tidak secara formal dilembagakan, bekal motivasi dan sikap mental entrepreneur terbangun secara alamiah, lahir secara keterbatasan dan semangat survival ditandai keteladanan kerja keras dari dosen atau model contoh, mahasiswa yang terlatih tempaan secara fisik dan mental melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari hari, akan menjadi tangguh untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Mahasiswa menjadi terlatih melihat sisi positif suatu sumber daya dan transformasikan menjadi manfaat yang nyata. Namun, pola pengembangan entrepreneur masa lalu dianggap tidak sistematik menghasilkan kewirausahaan. Entrepreneur lebih ditentukan oleh bakat atau karakter individu, atau bawaan lahir tidak atas proses yang direncanakan. Banyaknya lulusan serta timbulnya keinginan untuk langsung melamar pekerjaan dan sedikitnya minat untuk menjadi entrepreneur menimbulkan kesenjangan dalam problematika dunia kerja. Hal ini merupakan penyebab utama menigkatnya jumlah pengangguran. Sedangkan pengangguran merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis di negara Indonesia khususnya di daerah-daerah pelosok.

Untuk memasyarakatkan dan membangkitkan semangat entreprenaur atau kewirausahaan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995. Adapun tujuan dikeluarkannya Instruksi Presiden tersebut untuk menumbuhkan semangat kepeloporan di kalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan atau entrepreneur.

Untuk menjadi entrepreneur masih terbuka lebar. Karena, untuk menjadi entrepreneur itu tidak hanya mencakup pengusaha yang bergerak di bidang swasta saja, tetapi berlaku juga bagi mereka yang aktif di perusahaan negara atau patungannya. Ide-ide yang dimiliki dapat disalurkan atau diwujudkan dimana selaku pelaku usaha tersebut.

Dengan menjadi entrepreneur tentu saja tidak perlu khawatir untuk kena PHK, kecuali tentu saja mem-PHK diri sendiri. Pertumbuhan penduduk di negara Indonesia tiap tahun makin meningkat, maka tentu saja peluang untuk melakukan usaha makin besar dan luas. Yang penting adalah kreatif, mau bekerja keras, dan tidak gengsi maka sebetulnya hampir tidak ada alasan untuk tidak bisa membuat usaha yang sukses.. Dimana ada kemauan di situ terbuka jalan yang lebar, tetap semangat pantang menyerah.

Akan tetapi menjadi entrepreneur akan memperoleh pendapatan yang tidak pasti, memikul berbagai resiko, bekerja keras dan waktu jam kerja panjang, kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil karena harus berhemat, dan tanggung jawabnya

sangat besar, banyak keputusan yang harus dibuat. Oleh karena itu permasalahannya, bagaimanakah potensi entrepreneur mahasiswa alumni Universitas Terbuka dalam memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi?.

Untuk itu, sebaiknya entrepreneur harus mengetahui dan mengerti bahwa entrepreneur itu merupakan pejuang kemajuan yang mengabdi kepada masyarakat dan turut serta mengakhiri ketergantungan terhadap negara lain. Setiap kegiatan yang mempunyai bobot persaingan, memerlukan ketajaman naluri. Seorang pemburu memerlukan naluri untuk bersaing dengan buruannya.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan atau entrepreneur tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Di Indonesia, di penghujung abad ke 20 ini entrepreneur boleh dikata baru saja diterima oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam meniti karier dan penghidupan. Yang ada hanya pola pemikiran feodalisme, priyayiisme, serta elitisme yang satu diantaranya sekian banyak ciri-cirinya adalah mengagungkan status sosial sebagai pegawai, terutama pegawai negeri.

1. Pengertian Entrepreneur

Ketika mendengar kata entrepreneur, yang terlintas di dalam pikiran adalah pengusaha, bisnis, uang, untung dan rugi. Pada hal pada dasarnya entrepreneur tidak selalu berhubungan dengan uang. Entrepreneurs adalah sebuah mindset atau pola pikir yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang.

Beberapa pengertian tentang entrepreneur atau kewirausahawan :

a. Entrepreneur (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007).
b. Entrepreneuir atau kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana: 2003).
c. Entrepreneur atau kewirausahaan menurut, Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi

dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Abdul, Herwan Muhyi. 2007).

Jadi pada kesimpulannya bahwa entrepreneur atau kewirausahaan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis dengan menentukan cara, strategi, dan segala persiapan untuk mewujudkan usaha atau bisnis tersebut.

2. Peranan Perguruan Tinggi Terhadap Mahasiswanya

Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan suatu negara adalah entrepreneur atau para wirausahawan. Entrepreneur adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Entrepreneur di berbagai industri membantu negara dalam hal menambahkan pilihan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen baik dalam maupun luar negri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama, bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan para sarjana yang baru lulus (Termasuk alumni mahasiswa Universitas Terbuka) mempunyai kemampuan dan keberanian untuk mendirikan bisnis baru meskipun secara ukuran bisnis termasuk kecil tetapi membuka kesempatan pekerjaan bagi banyak orang. Pihak Perguruan Tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis serta mengelola bisnis tersebut serta memberikan motivasi untuk mempunyai keberanian menghadapi resiko bisnis. Kalau bisa melahirkan mahasiswa yang berjiwa enterpreneur yang kreatif dan inovatif maka bisa membantu perekonomian indonesia," Ketua MPR RI Zulkifli Hasan dalam sosialisasi empat pilar dan kuliah umum mahasiswa baru Podomoro University, Senin (11/9/2017).

Oleh karena itu di tengah krisis global dan ketidakpastian lapangan kerja yang ditawarkan saat ini, mahasiswa dituntut untuk lebih siap menghadapi berbagai resiko di lapangan pekerjaan bahkan yang terburuk adalah menjadi pengangguran. Masalah pengangguran di Indonesia cukup tinggi, sehingga lulusan perguruan tinggi dituntut untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sejak kuliah, mahasiswa diimbau untuk mengubah mindset dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Salah satu

penyebab utama pengangguran di Indonesia adalah karena kelangkaan entrepreneurship atau wirausaha di Indonesia (Pernyataan tersebut dilontarkan Rektor Universitas Terbuka (UT) ketika membuka Seminar Nasional di Universitas Terbuka Convention Center (UTCC), Tangerang Selatan, Sabtu 11/11/2017).

3. Pendidikan dan Latihan Entrepreneur

Pendidikan entrepreneurship perIu dilakukan meIaIui pemberian materi maupun peIatihan. Materi entrepreneurship sudah banyak diberikan terutama pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Pada dasamya entrepreneur adalah kelompok yang pandai memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Hal ini kembali lagi kepada "self performance" entrepreneur, bahwa motivasi yang kuat, keberanian, dan soft skill yang tangguh akan mendorong entrepreneur berani menuju ini. Banyak kekakuan dalam pembentukan karakter mahasiswa pada perguruan tinggi. Pengembangan softskill mahasiswa menjadi kurang maksimal sekalipun perguruan tinggi telah menyediakan berbagai kegiatan peminatan yang sesuai bakat mereka. Pengembangan softskill tidak hanya dipengaruhi pendidikan karakter, tetapi juga pengaruh lingkungan ekstemal. Konsep menyelesaikan pendidikan kemudian bekerja mapan telah ditanarnkan dalam persepsi mahasiswa sehingga banyak dari lulusan perguruan tinggi yang tidak berminat menjadi entrepreneur.

Bahan ajar Diklat entrepreneur dapat diajarkan dan dikembangkan di perguruan tinggi. Di dalam diklat entrepreneur, para mahasiswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang entrepreneur yang berbakat. Kegiatan ini merupakan suatu kompetisi untuk mendorong generasi muda khususnya para lulusan perguruan tinggi agar mampu menerapkan jiwa wirausahannya semenjak di bangku perkuliahan.

Selain itu juga perlu menumbuh kembangkan mahasiswa berwirausaha baru, kreatif dan inovatif, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi hasil riset perguruan tinggi. Perlu ditanamkan kepada mahasiswa bahwa, seorang entrepreneur yang besar itu tidak selalu mengalahkan yang kecil dan yang kuat itu tidak selalu mengalah yang lemah tetapi yang cepat pasti mengalahkan yang lambat, cepat disini mengandung arti yakni cepat menguasai teknologi dan informasi. Seorang entrepreneur sudah memiliki darah dagang yang terpenting dan harus dirubah adalah caranya yang tadinya manual dirubah menjadi digital atau online.

Media Sosial (Medsos) sekarang bisa digunakan untuk berdagang dicontohkannya Facebook (FB), Instagram bahkan juga melalui youtube yang sudah banyak digunakan orang sebagai media untuk komersil. Masalah terpenting saat ini adalah sumber daya manusia (SDM), SDM menjadi permasalahan dalam ekonomi digital Indonesia karena selalu tertinggal dengan teknologi-teknologi terbaru dalam era revolusi industri 4.0.

4. Cara Menumbuhkan Kreatifitas Bagi Entrepreneur

Kreativitas merupakan salah satu kunci utama keberhasilan seorang *entrepreneur*. Kita bisa saja memulai bisnis tanpa uang, tanpa jaringan, ataupun tanpa kantor, selama memiliki kreativitas yang baik. Sebaliknya, jika kreativitas itu sulit untuk singgah di kepala kita, walaupun kita memiliki banyak modal uang, jaringan, dan lain sebagainya belum tentu hal tersebut bisa digunakan dengan maksimal dan mungkin bahkan habis tanpa sisa.

Lalu bagaimana caranya agar kita bisa menjadi seorang yang kreatif? Banyak orang yang merasa dirinya adalah orang yang 'terlahir' tidak kreatif dan sebagainya, namun sebenarnya menjadi kreatif adalah masalah kemauan dan latihan. Ingin menjadi seorang *entrepreneur* yang kreatif? Berikut ini adalah cara-caranya.

1) Mindset Continuous Improvement
Seorang *entrerpreneur* yang kreatif membiasakan diri untuk memiliki *mindset* yang berbeda dari kebanyakan orang yaitu menganggap bahwa setiap produk, jasa, layanan, metode, atau apapun itu bisa ditingkatkan lagi kualitasnya. Jadi jika Anda saat ini sedang banyak melihat sesuatu entah itu produk atau jasa tertentu, coba *challenge* pikiran kita dengan "apakah ini masih dapat ditingkatkan lagi?"

2) Diskusi dan Interaksi
Beberapa pikiran kreatif dan cara paling enak berpikir kritis adalah dengan berani ikut serta dalam sebuah diskusi dan interaksi. Selain bisa mendapatkan banyak sekali ide-ide yang tidak pikirkan sebelumnya, dengan berinteraksi dengan orang lain juga bisa mendapatkan masukan atas ide-ide yang sampaikan. Percayalah, jika ingin bisa lebih kreatif maka beranilah untuk memulai diskusi dan interaksi.

3) Brainstorming Session
Sebagai *entrepreneur* umumnya tidak bisa melakukan semuanya sendiri namun tentu ada tim yang menemani kita. Jika posisi adalah sebagai pemimpin tim, maka cobalah untuk melakukan sesi *brainstorming* di kantor atau rapat. Membiasakan adanya *Innovation monday*, yaitu sesi *brainstorming* dan adu ide anggota tim terkait dengan perbaikan lembaga pelatihan. Maka hasilnya banyak sekali ide-ide kreatif yang bisa ditemukan.

4) Travelling dan Bertemu Orang Baru
Salah satu cara yang dilakukan agar bisa menjadi seorang entrepreneur *yang kreatif adalah dengan menyempatkan diri untuk* traveling, *bertemu dengan orang baru, atau pergi ke tempat-tempat baru, dan pada akhirnya menghasilkan ide-ide baru.*

5) Idea Bank
Membuat apa yang namanya Idea Bank. Idea bank adalah sebuah wadah di mana bisa mengumpulkan berbagai macam ide atau pikiran-pikiran yang tidak sengaja terlewat, kemudian dicatat dan disimpan. Bentuk *idea bank*

ini bisa berupa kaleng ataupun *software taking notes.*

6) Tidak Menyerah Menjadi Orang Kreatif

Entrepreneur yang tangguh adalah mereka yang tidak menyerah untuk menjadi seorang yang kreatif (seandainya memang mereka tidak kreatif). Jikalau memang diri sendiri tidak bisa menghasilkan ide-ide baru, bisa bersinergi untuk mewujudkan ide-ide cemerlang orang lain.

Sebagai contoh, banyak sekali orang-orang yang pintar dan jenius di luar sana dengan ide-ide cemerlang mereka untuk membuat suatu perubahan. Sebagai orang yang kreatif, kita bisa mengajak mereka bekerjasama dengan memberikan bantuan pelatihan cara mengkapitalisasi ide mereka, sehingga mereka bisa menjadi pengusaha dan memberikan *profit sharing* kepada kita sebagai timbal baliknya.

5. Tujuan dan Manfaat Entrepreneur

Bagi Mahasiswa

Pembangunan Indonesia akan lebih mantap bila ditunjang oleh adanya para entrepreneur yang ulet dan tangguh, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan kerja baru. Pemerintah Indonesia untuk sementara waktu belum mampu menggarap semua aspek pembangunan, karena membutuhkan anggaran belanja yang cukup besar, personalianya, sarana prasarananya, dan pengawasannya. Jadi para entrepreneur merupakan potensi penunjang pembangunan, baik untuk bangsa maupun negara. Pada dasarnya, di alam pembangunan sekarang ini, semua warga negara Indonesia dituntut memiliki jiwa dan semangat entrepreneur. Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk menjadi pegawai negeri, tampaknya menghadapi keterbatasan kesempatan.

Agar lebih jelas, di bawah ini diuraikan tujuan dan manfaat dari entrepreneur, sebagai berikut:

1) Tujuan

a. Meningkatkan kecakapan dan keterampilan mahasiswa khususnya *sense ofbusiness* sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha muda potensial.

b. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tingi.

c. Menciptakan unit bisnis baru berbasis IPTEKS.

d. Membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis wirausaha pemula dengan pengusaha (terutama UKM) yang sudah mapan.

2) Manfaat

Kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan *soft skill* dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha, mendapat dukungan modal dan pendampingan secara terpadu.

(http://koko-kokowardianto.blogspot.com/2012/03/tujuan-dan-manfaat-kewirausahaan-bagi.html.).

Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan serta pertemuan ilmiah tentang keiwrausahaan, diharapkan mampu meningkatkan minat usaha mahasiswa guna mengubah taraf hidup mereka dan membuat mereka mampu hidup mandiri. Itulah tujuan kewirausahaan untuk mahasiswa.

6. Ruang Lingkup Entrepreneur

Tidak sedikit di kalangan alumni mahasiswa Universitas Terbuka sebelumnya yang mampu membuka peluang entrepreneur. Usaha disini tidak secara sempit diartikan sebagai pengelolaan bisnis yang membutuhkan modal besar. Bisnis bisa dirintis dengan cara paling mudah, mulai dari menjadi reseller, berjualan pulsa, berjualan kue kue kering, membuka jasa print, memanfaatkan kain perca untuk pembuatan sarung bantal, taplak meja dsb. Poin utamanya adalah alumni mau berusaha dan meluangkan waktu lebih untuk suatu pekerjaan. Maka salah satu jenis pekerjaan yang dapat dipilih oleh alumni adalah menjadi seorang entrepreneur.

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas sekali. Secara umum, ruang lingkup kewirausahaan adalah bergerak dalam bisnis. Jika diuraikan secara rinci ruang lingkup kewirausahaan, bergerak dalam bidang:

a. Lapangan agraris
   1) Pertanian
   2) Perkebunan dan kehutanan

b. Lapangan perikanan
   1) Pemeliharaan ikan
   2) Penetasan ikan
   3) Makanan ikan
   4) Pengangkutan ikan

c. Lapangan peternakan
   1) Bangsa burung atau unggas
   2) Bangsa binatang menyusui

d. Lapangan perindustrian dan kerajinan
   1) Industri besar
   2) Industri menengah
   3) Industri kecil
   4) Pengrajin
      - Pengolahan hasil pertanian
      - Pengolahan hasil perkebunan
      - Pengolahan hasil perikanan
      - Pengolahan hasil peternakan
      - Pengolahan hasil kehutanan

e. Lapangan pertambangan dan energi

f. Lapangan perdagangan
   1) Sebagai pedagang besar
   2) Sebagai pedagang menengah
   3) Sebagai pedagang kecil

g. Lapangan pemberi jasa:
   1) Sebagai pedagang perantara
   2) Sebagai pemberi kredit atau perbankan
   3) Sebagai pengusaha angkutan
   4) Sebagai pengusaha hotel dan restoran
   5) Sebagai pengusaha biro

jasa travel pariwisata

6) Sebagai pengusaha asuransi, pergudangan, perbengkelan, koperasi, tata busana, dan lain sebagainya (http://umarstain.blogspot.com/2009/04/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html).

7. Hambatan dalam Entrepreneur

Dalam pelaksanaan entrepreneur, tentu saja banyak sekali hambatan-hambatan yang mengurungkan minat usaha mahasiswa. Kenyataannya jadi entrepreneur menyenangkan, tapi susah dijalanin. Hampir setiap hari kita harus berpikir kreatif, membuat keputusan dan lain sebagainya. Nah berikut ini 5 masalah yang sering dihadapi oleh entrepreneur :

1). Kesulitan Berjualan : *Offline* maupun *Online*

Kesulitan yang sering dihadapi *entrepreneur* dan menjadikan perusahaan bisa minus adalah kesulitan berjualan. Ada orang yang mengatakan jika ingin menjadi *entrepreneur*, Maka perlu modal kemampuan untuk berjualan. Banyak *entrepreneur* yang latah dalam menggunakan strategi penjualan, ikut seminar pemasaran ini, pemasaran itu dan semuanya dijalankan. Pada akhirnya hasil kurang memuaskan dan penjualan tidak naik.

Solusinya : sebelum menjadi entrepreneur perlu meningkatkan kualitas dan kemampuan menjual. Mulai dari cara mempengaruhi orang lain, melakukan pendekatan persuasif, mengenali kebutuhan konsumen, mempresentasikan solusi (layanan atau produk), melakukan closing, follow up dan lain sebagainya. Mau pemasaran dengan offline atau online pada dasarnya sama, cuma beda cara pendekatannya.

2). Kesulitan Mengelola Keuangan

Masalah yang sering dihadapi entrepreneur selanjutnya adalah masalah mengelola keuangan, baik keuangan bisnis maupun keuangan pribadi. Apakah punya anggaran untuk bisnis? Punya catatan keuangan? Ada statistik yang mengatakan bahwa lebih dari 50% bisnis, akan tumbang di tahun pertama. Hal tersebut terjadi karena entrepreneur tidak memiliki kendali atas kondisi keuangan mereka.

Solusinya : salah satu cara untuk memegang kendali adalah dengan memiliki catatan keuangan yang tertib. Tidak perlu ahli dibidang keuangan, tidak perlu ahli dalam akuntansi, tidak perlu les keuangan. Tetapi dapat menggunakan jasa freelance atau mahasiswa/I akuntansi untuk membantu membuat pembukuan (income statement, balance sheet, profit and loss, perencanaan pajak). Fokus sebagai entrepreneuradalah berjualan dan membesarkan bisnis.

3). Kesulitan Permodalan / Pendanaan Usaha

Permasalahan berikutnya masih tidak lari dari keuangan, yaitu masalah permodalan atau pendanaan usaha. Sebenarnya modal bisa didapat dari berbagai

sumber, seperti modal dari rekening sendiri atau dengan menggunakan uang orang lain. Jika ingin menggunakan modal orang lain, dapat memanfaatkan utang dari bank, utang dari kenalan atau mencari investor. Berita baiknya untuk teman-teman pebisnis UMKM, sekarang sudah ada Kredit Usaha Rakyat.

Solusinya : Pendanaan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti yang dijelaskan di atas. Permasalahannya jika apakah sudah tahu cara memanfaatkan pendanaan tersebut? Fokuskan pada rencana kerja dan pendanaan tersebut akan lebih mudah.

4). Kesulitan Menangani Orang : Karyawan dan Pembeli

Permasalahan yang sering dihadapi entrepreneur adalah menangani manusia, baik itu pembeli maupun karyawan. Jika belum pernah menjadi entrepreneur, mungkin pernah berpikir menangani karyawan itu mudah. Kenyatannya tidak semudah seperti yang Anda bayangkan.

Solusinya : Pelajari teknik berkomunikasi, karena komunikasi itu ada ilmunya. Salah satu pakar komunikasi dunia bernama Dale Carnegie. Anda dapat membaca buku karyanya Bagaimana cara mendapatkan kawan dan mempengaruhi orang lain. Buku tersebut banyak mengajarkan pendekatan personal dan kemampuan komunikasi yang memanusiakan seorang manusia.

5). Kesulitan Melawan Godaan : Ga Fokus dengan Kerjaan

Permasalahan terakhir yang sering dihadapi oleh entrepreneur adalah ‘selingkuh’ atau melirik potensi bisnis yang lain. Biasanya entrepreneur yang masih baru akan mengalami masa-masa ‘ingin selingkuh’, Siklusnya begini: mulai usaha dengan harapan semua mudah menghadapi masalah – masalah makin besar – masalah menjadi lebih besar dan sulit untuk ditangani melihat bisnis lain yang tampak lebih menguntungkan (alias rumput tetangga yang lebih hijau) – mencoba berarlih bisnis atau menduakan.

Solusinya : Setia dan fokus pada apa yang dijalani. Bisnis apa pun akan tampak mudah jika belum dijalani. Sebut bisnis apa yang dilihat tampak mudah dan untung besar? Katakanlah jualan fashion online. Sekarang datangi teman atau kenalan yang melakukan bisnis tersebut dan wawancarai apa kesulitan mereka. Sekali lagi bisnis yang tampak mudah adalah bisnis yang belum dijalankan. Jadi selalu fokus dengan bisnis yang sedang dijalani, fokus untuk menjadi yang terbaik dan memiliki keunikan dalam bisnis (https://www.finansialku.com/5-masalah-yang-sering-dihadapi-entrepreneur-bagaimana-solusinya).

KESIMPULAN

1. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, potensi entrepreneur mahasiswa alumni Universitas Terbuka sangat besar dan luas.

2. Pembinaan dan pengembangan sikap mental enrepreneur di kalangan alumni UT, menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa entrepreneur.

S A R A N

1. Universitas Terbuka hendaknya memberikan pembekalan entrepreneur bagi calon alumni mahasiswa Universitas Terbuka melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.
2. Menanamkan jiwa dan mindset entrepreneur kepada mahasiswa sehingga diharapkan dapat melihat banyak peluang entrepreneur

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Herwan Muhyi. 2007 . *Menumbuhkan jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan.* Bandung: UPB.

Suryana. 2003 . Kewirausahaan: *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan (Diunduh Tanggah 1 Pebruari 2019)

http://koko-kokowardianto.blogspot.com/2012/03/tujuan-dan-manfaat-kewirausahaan-bagi.html., (Diunduh Tanggal 1 Pebruari 2019)

https://www.finansialku.com/5-masalah-yang-sering-dihadapi-entrepreneur bagaimana-solusinya. (Diunduh Tanggal 4 Februari2019)..

http://umarstain.blogspot.com/2009/04/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup.html (Diunduh tanggal 4 Pebruari 2019)